



ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik

ISSN: 2808-6694 (Online);2808-7291 (Print)

Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

Museum Sebagai Wisata dan Media Pendidikan Non-Formal Dalam Perspektif Pariwisata dan Pendidikan

Veny Nur Laili¹, Joko Santoso², Darmansjah Tjahja³

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit 10 January 2024

Accepted 15 January 2024

Published 20 January 2024

Email Author:

1442000051@surel.untag-sby.ac.id

jokosantoso@untag-sby.ac.id

darmansjahtp@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

Attention to the existence of museums in Indonesia has shown positive results. Various types of museums accompanied by activities to involve the public in visiting museums have been promoted. Despite the fact that visitors have to queue to enter the museum, have to pay, and then it takes quite a long time to explore the entire collection and the museum's display system. Most people think that museums are always synonymous with ancient and antique things, with rooms that are dark, dusty and tend to be unkempt. This opinion may be true, because in reality many museums in Indonesia are poorly maintained, only functioning as collection rooms, so they become very uninteresting objects to visit. On the other hand, there is an opinion that a museum is a strategic institution that functions as a place for storing, caring for, safeguarding and utilizing objects, evidence and materials resulting from human culture which are useful for efforts to preserve the nation's cultural wealth.

Keyword– Museum; Tour; Education

ABSTRAK

Perhatian terhadap keberadaan museum di Indonesia telah menunjukkan hasil yang positif. Berbagai jenis museum dibarengi dengan kegiatan untuk melibatkan masyarakat dalam mengunjungi museum digalakkan. Padahal pengunjung harus mengantri untuk masuk museum, harus membayar, dan kemudian memakan waktu yang cukup lama untuk menjelajahi seluruh koleksi dan sistem display museum. Kebanyakan orang beranggapan bahwa museum selalu identik dengan benda-benda kuno dan antik, dengan ruangan yang gelap, berdebu dan cenderung tidak terawat. Pendapat tersebut mungkin ada benarnya, karena pada kenyataannya banyak museum di Indonesia yang kurang terawat, hanya berfungsi sebagai ruang koleksi, sehingga menjadi objek yang sangat tidak menarik untuk dikunjungi. Di sisi lain ada anggapan bahwa museum merupakan suatu lembaga strategis yang berfungsi sebagai tempat menyimpan,

merawat, menjaga dan memanfaatkan benda-benda, bukti-bukti dan bahan-bahan hasil kebudayaan manusia yang berguna bagi upaya pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Kata Kunci – Museum; Wisata; Pendidikan

PENDAHULUAN

Perhatian akan eksistensi museum di Indonesia menunjukkan hasil yang positif. Berbagai jenis museum yang disertai kegiatan untuk melibatkan masyarakat berkunjung ke museum telah di galangkan. Meski faktanya para pengunjung harus antri untuk masuk ke museum, harus membayar, kemudian membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk melakukan eksplorasi seluruh koleksi dan tata pameran koleksi museum tersebut.

Dari banyaknya hal positif yang kita dapatkan dengan adanya museum, tidak dapat dihindari bahwa masih ada sebagian orang yang masih memiliki cara pandang kurang baik tentang museum. Seperti halnya menganggap museum tidak lebih dari sekedar gudang penyimpanan benda-benda kuno yang tidak menarik dan tidak bernilai. Padahal museum memiliki tugas, arti, manfaat dan tujuan yang lebih dari itu.

Dalam dunia pendidikan dan pariwisata misalnya. Museum dapat menjadi sebuah wadah sebagai tempat wisata dan media pendidikan non formal dari segala kalangan. Hal tersebut dapat dicapai jika tata letak dan penyajian museum dibuat menarik sedemikian rupa.

METODE

Metode yang digunakan pada penulisan ini adalah metode studi literatur. Menurut M. Nazir, studi literatur dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian mengemukakan bahwa studi kepustakaan atau studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Jadi, metode yang digunakan adalah studi literatur untuk mengumpulkan data-data dari berbagai sumber yang telah didapat melalui studi sebelumnya untuk kemudian diolah dan disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman akan arti dan defenisi museum banyak diadopsi dari institusi atau lembaga internasional yang memberikan perhatian khusus pada pengelolaan museum. The International Council of Museums (ICOM) misalnya, memberikan defenisi museum dengan penekanan pada berbagai aspek yakni museum sebagai institusi yang non-profit atau lembaga yang bekerja dengan tidak mencari keuntungan. Dalam menjalankan tugasnya, pegawai atau staf museum melaksanakan pengoleksian, dokumentasi, konservasi koleksi, memamerkan koleksi dan memberikan informasi mengenai koleksi yang dipamerkan. Langkah-langkah tersebut dijalankan dengan prinsip penelitian (research) yang memungkinkan mereka mengkomunikasikan nilai atau informasi yang terkandung pada koleksi tersebut. Jadi, ketika melakukan kunjungan ke museum, pengunjung seharusnya memanfaatkan informasi yang ada baik melalui pemandu (staf) maupun melalui informasi tertulis yang ada pada tata pameran museum. ICOM sebagai organisasi museum dunia memastikan bahwa museum dimanfaatkan oleh publik sebagai media atau tempat

pendidikan serta penikmatan bukti material manusia dan lingkungannya.

A museum is a non-profit making, permanent institution in the service of society and its development, and open to the public, which acquires, conserves, researches, communicates and exhibits, for purposes of study, education and enjoyment, material evidence of people and their environment (ICOM, 2004).

Museum Dalam Perspektif Pariwisata

Museum merupakan daya tarik wisata baik yang berada di daerah perkotaan maupun pedesaan. Suatu daerah dapat memiliki potensi daya tarik wisata alam, budaya dan buatan. Museum dapat dikategorikan sebagai daya tarik wisata buatan (built environment attraction). Museum dibangun untuk kebutuhan pelestarian koleksi serta penikmatan manusia atas eksistensi suatu benda-benda peninggalan manusia. Ketika melakukan kunjungan ke destinasi wisata, wisatawan akan diperhadapkan pada suasana lingkungan yang variatif. Dalam kondisi seperti ini, manusia (atau wisatawan) akan melakukan adaptasi dengan lingkungan. Karena itu, dalam konteks pariwisata, terdapat dua pendekatan yang dapat terjadi ketika wisatawan mengamati suatu lingkungan yang ada (misalnya museum) yakni pendekatan atau cara dimana ia berusaha untuk semakin mendekati (approaching) sesuatu. Kedua, cara atau tingkatan dimana ia berusaha untuk menghindari sesuatu (Bonn, dkk, 2007).

Pengalaman yang diperoleh pengunjung museum dapat terwujud ketika mereka mengalami atau merasakan secara langsung lingkungan fisik di sekitar mereka. Dalam konteks museum, mereka akan melihat tata pameran koleksi (display) yang ada di museum, atau daya tarik yang ada di museum. Kondisi fisik museum (baik interior dan eksterior) yang mengesankan adalah modal awal sebuah museum untuk dikembangkan. Karena itu, dibutuhkan hal-hal untuk diperhatikan dalam mengembangkan museum sebagai daya tarik wisata.

Dalam hal ini, aktifitas koleksi yang menarik dan variatif dengan pemanfaatan audio visual dan teknologi akan menjadi pendorong bagi pengunjung memperoleh kesan positif tentang museum. Kedua pendekatan tersebut di atas (dengan atau tanpa pemandu) akan berdampak pada 2 (dua) kemungkinan kesan bagi pengunjung yakni positif atau biasa saja. Tujuan yang diharapkan adalah kesan pengunjung yang positif dengan keinginan untuk berkunjung kembali serta merekomendasikan ke teman atau kolega untuk berkunjung ke museum.

Museum Dalam Perspektif Pendidikan

Museum dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai pemberian layanan pendidikan (education) (Hooper-Greenhill, 1994; Plourde, 1994) oleh museum ke para pengunjung atau proses pemanfaatan museum sebagai media pembelajaran oleh pengunjung atau masyarakat. Pendidikan dikategorikan sebagai pendidikan yang sifatnya formal dengan pemanfaatan sekolah sebagai sumber atau tempat belajar dan pembelajaran yang sifatnya informal, salah satunya di museum. Sebaliknya, museum dapat menjadi alternatif bagi para pengajar di berbagai tingkat pendidikan formal untuk membawa siswa atau pebelajar belajar di museum atau memanfaatkan museum untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Peran pendidikan museum salah satunya dapat dilihat dari bagaimana institusi pendidikan (sekolah dan universitas) memanfaatkan museum melalui aktifitas belajar mengajar (Hooper-Greenhill, 1994).

SIMPULAN

Sebagai anggota masyarakat yang berada di suatu wilayah geografis, sudah selayaknya kita memahami potensi kepariwisataan yang terdapat di daerah kita termasuk eksistensi museum sebagai daya tarik wisata. Museum dapat menjadi pilihan masyarakat untuk belajar dan bersantai (rekreatif), tentunya dengan rekomendasi positif dari mereka yang pernah berkunjung ke museum. Semakin banyak masyarakat (termasuk wisatawan) yang mengunjungi museum, maka semakin terbuka peluang bagi masyarakat untuk memahami sejarah dan budayanya.

Beragam target pembelajaran baik oleh pelajar SD, SMP, SMU hingga perguruan tinggi dapat diimplementasikan di museum. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan kreatifitas guru atau pengajar untuk memanfaatkan museum sebagai peluang atau tempat belajar informal bagi peserta didik mereka. Kerjasama antara sekolah dan pengelola atau staf museum untuk mengimplementasikan target pembelajaran ini perlu segera diterapkan.

BIBLIOGRAFI

- Ambrose, T., & Paine, C. (2006). *Museum basics* (2nd ed.). New York: Routledge.
- Hooper-Greenhill, Eilean (1994). Who goes to museum. Dalam Hooper-Greenhill, Eilean (Editor). *The educational role of the museum*, hal. 47-60. London: Routledge.
- ICOM (2004). *Running a museum: A practical handbook*. ICOM: Paris.
- Plourde, Lynn. (1994). Teaching with collections. Dalam Hooper-Greenhill, Eilean (Editor). *The educational role of the museum*, hal. 275-278. London: Routledge.
- Nasir, Moh. (1988). *Metode Penelitian*
Direktorat Museum. (2008). *Pedoman Museum Indonesia*. Jakarta: Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2016). *Museum*

Copyright holder:

Veny Nur Laili, Joko Santoso, Darmansjah Tjahja (2024)

First publication right:

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik